

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Feminisme menjadi sebuah gerakan yang berkembang pesat sejak awal gerakan ini muncul pada pertengahan abad ke-18. Pengaruhnya begitu terasa di mana-mana, baik dalam lingkup sosial, politik, maupun budaya. Di abad ke-21 ini perempuan diperbolehkan berpendidikan tinggi, memegang jabatan politik, berkarier, bahkan memilih sikap hidup untuk memiliki anak ataupun tidak memiliki anak. Kondisi tersebut sangat berbeda dengan kondisi perempuan sebelum adanya gerakan feminisme. Pada saat itu perempuan jarang terlihat di depan publik, mereka hanya ditugaskan untuk berdiam diri di rumah dan mengerjakan pekerjaan domestik sebagai ibu rumah tangga.

Namun hasil kerja feminisme yang telah banyak memajukan kehidupan perempuan tidak serta merta disambut dengan tangan terbuka, “feminisme seringkali digambarkan secara buruk oleh berbagai macam kelompok” (Arivia, 2006, hlm.3). Di tingkat politik misalnya, feminisme dianggap mengambil porsi kekuasaan laki-laki. Sedangkan di tingkat budaya “segala efek negatif kemajuan budaya kontemporer dianggap bersumber dari feminisme, seperti adanya kebebasan berhubungan seksual, perceraian, pakaian yang minim dan sebagainya” (Arivia, 2006, hlm.3). Bahkan feminisme disebut sebagai “praktik sekulerisme, liberalisme dan pluralisme agama” (Sushartami, 2003, hlm.3).

Meskipun dianggap negatif, hingga pada abad modern seperti ini feminisme masih memperjuangkan kesetaraan hak antara laki-laki dan perempuan. Karena pada kenyataannya marginalisasi terhadap perempuan masih saja terjadi, baik itu di tempat kerja, rumah tangga, bahkan kultur dan negara. Dalam diskriminasi ekonomi misalnya, “perempuan mengerjakan $\frac{3}{4}$ pekerjaan di dunia, kemudian perempuan memproduksi 45% hasil makanan namun mereka hanya menerima 10% penghasilan dunia dan hanya 1% kepemilikan property” (Arivia, 2003, hlm.11). Selain itu pekerjaan perempuan seringkali dikategorikan sebagai

pekerjaan gratis, yaitu “pekerjaan yang tidak bernilai atau kurang bernilai secara finansial (Arivia, 2003, hlm. 12).

Ketidakadilan yang terjadi terhadap perempuan seperti yang disebutkan sebelumnya merupakan tugas dari hadirnya feminisme untuk mengatasinya. Namun tetap saja feminisme dipandang secara negatif oleh masyarakat. Sikap skeptis masyarakat terhadap feminisme dapat terjadi karena adanya sebuah anggapan yang menyebutkan bahwa feminisme telah beranjak terlalu jauh dan kabur dari tujuan awal sebenarnya. Jika kita lihat dari tujuan awal gerakan feminisme, sebenarnya tujuan awal gerakan ini adalah sebagai perjuangan guna meningkatkan kesempatan perempuan untuk mendapatkan persamaan hak dalam kebudayaan yang didominasi oleh laki-laki.

Di Amerika Serikat lahirnya gerakan ini di latar belakang oleh diskriminasi yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan. Sebelum abad ke-20 perempuan Amerika Serikat memiliki banyak kewajiban yang harus dilaksanakan, tetapi haknya tidak terpenuhi. Perempuan yang sudah menikah misalnya, “mereka akan kehilangan hak memiliki harta benda dan hak-hak sipil lainnya” (Soeyono dalam jurnal, 2000, hlm.17). Hal tersebut juga diperkuat oleh Gamble (2010, hlm.4) yang menyatakan bahwa “perempuan tidak memiliki hak resmi dalam pemerintahan lokal maupun nasional, termasuk hak pilih”. Karena kondisi tersebut kaum perempuan mulai sadar akan rendahnya kedudukan dan perannya dalam masyarakat. Tumbuhnya kesadaran kaum perempuan akan posisinya yang tertindas memunculkan suatu perlawanan terhadap penindasan dan ketidakadilan yang mereka alami. Mereka berusaha mendobrak sistem patriarki yang dianggapnya merupakan sumber penyebab dari adanya penindasan yang dialami oleh perempuan.

Perlawanan yang dilakukan pada awalnya merupakan perlawanan dalam bentuk tulisan-tulisan yang mempertanyakan gagasan umum bahwa perempuan adalah manusia berkelas rendah. Mereka memerangi pandangan negatif terhadap perempuan yang diuraikan dalam berbagai macam tulisan. Selain tulisan tersebut, kaum perempuan juga mengajukan sebuah gagasan bahwa inferioritas perempuan dibentuk oleh budaya, bukan kodrat. Mereka mengajukan metode-metode untuk meringankan posisi mereka. Pada periode awal ini (1550-1700an.) “perlawanan

Fitri Auliyatul Mujtahidah, 2017

PEMIKIRAN SHULAMITH FIRESTONE MENGENAI PEMBEBASAN PEREMPUAN DI AMERIKA SERIKAT (1970-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilakukan oleh perempuan masih bertarung di arena budaya dan sosial” (Gamble, 2010, hlm.17).

Kemudian pada perkembangan selanjutnya, gerakan emansipasi perempuan yang menuntut persamaan hak dan penghapusan segala bentuk diskriminasi menjadi landasan bagi gerakan perempuan di masa kemudian, yang disebut dengan gerakan feminisme. Gerakan emansipasi pada periode selanjutnya berkembang menjadi gerakan *Suffragist* atau penuntutan hak pilih. Gerakan ini merupakan usaha untuk memperoleh hak suara bagi perempuan. Tujuannya agar kaum perempuan mempunyai wakil-wakilnya dalam dewan-dewan perwakilan rakyat, baik di kongres maupun di dewan-dewan legislatif negara bagian yang dapat menyuarakan aspirasi mereka.

Perjuangan kaum *suffragist* dimulai melalui sebuah konvensi yang dilaksanakan di Seneca Falls pada bulan Juli 1848. Setelah konvensi tersebut, dikeluarkanlah sebuah pernyataan tentang ketidakadilan yang dialami oleh kaum perempuan. Kemudian pada awal abad ke-20 kaum *suffragist* berhasil mencapai tujuannya dengan ditandai oleh “diterimanya amandemen XIX dari konstitusi Amerika pada tahun 1920 yang isinya menjamin hak bersuara bagi semua orang dewasa tanpa membedakan jenis kelamin” (Soeyono, 2000, hlm. 21).

Memasuki dekade 1960an gerakan perempuan semakin berkembang, pada saat itu muncul gerakan feminis baru (*The New Feminist Movement*) “yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan gerakan hak-hak sipil (*Civil Rights Movement*) dan anti perang Vietnam sejak tahun 1960an” (Tindall, 1984, hlm.1321). Gerakan feminisme pada dekade ini bertema besar *women’s liberation* yang dianggap sebagai gerakan kolektif yang revolusionis. Gerakan ini muncul sebagai reaksi ketidakpuasan perempuan atas berbagai diskriminasi yang masih mereka alami, meskipun emansipasi secara politis dan hukum telah dicapai oleh gerakan feminisme sebelumnya. Feminis yang berkembang pada dekade ini “lebih memusatkan diri pada isu-isu yang mempengaruhi hidup perempuan secara langsung: reproduksi, pengasuhan anak, kekerasan seksual, seksualitas perempuan, dan masalah domestisitas” (Gillis, 2004, hlm. 37). Gerakan ini diilhami oleh gerakan-gerakan yang tumbuh dimasa itu seperti gerakan persamaan

hak dari orang kulit hitam yang dipimpin oleh Marthin Luther King Jr dan gerakan anti perang Vietnam.

Pada dekade ini, gerakan feminisme terbagi menjadi dua aliran. “Pertama merupakan aliran kanan yang cenderung bersifat liberal. Aliran kedua sering disebut aliran kiri dan bersifat lebih radikal.” (Thornham dalam Gamble, 2010, hlm.36) Mereka yang termasuk ke dalam kelompok aliran kanan disebut sebagai kelompok feminis liberal, karena mereka berpendapat bahwa “opresi terhadap perempuan berakar pada budaya masyarakat yang sering menghambat langkah perempuan memasuki dunia karier dan politik. Jalan untuk menghapus hambatan itu adalah dengan memperlakukan wanita dan pria sederajat” (Soeyono, 1996, hlm. 25). Sedangkan kelompok aliran kiri yang dianggap bersifat radikal disebut sebagai kaum feminis radikal, mereka berpendapat bahwa “opresi terhadap perempuan disebabkan oleh sikap seksis dan sistem patriarki. Dalam hal ini dominasi laki-laki masih besar dalam sistem budaya masyarakat” (Soeyono, 1996, hlm. 25).

Kelompok aliran kanan atau yang lebih dikenal dengan sebutan feminisme liberal di bawah organisasi *National Organization for Woman* (NOW) yang diketuai oleh Betty Friedan, merupakan gerakan yang bertujuan untuk menghapuskan diskriminasi di bidang pekerjaan dan melegalkan aborsi dengan cara memberikan hak yang sama antara laki-laki dan perempuan. Sedangkan aliran kiri yang dianggap lebih radikal memandang bahwa meskipun reformasi sistem melalui jalur hukum yang diupayakan oleh kaum feminis sebelumnya (feminis liberal) diperjuangkan, tetap saja perempuan masih tertindas.

Kaum feminis radikal menentang pendapat umum bahwa sudah kodratnya perempuan menjadi perempuan dengan konsekuensi biologisnya. Mereka percaya bahwa sumber dari opresi perempuan berasal dari penempatan perempuan pada posisi inferior dibandingkan laki-laki. Apa yang membuat feminisme ini dianggap radikal adalah “ia memfokuskan pada akar dominasi laki-laki dan klaim bahwa semua bentuk penindasan adalah perpanjangan dari supremasi laki-laki” (Humm, 2002, hlm. 384). Sehingga tuntutan yang mereka inginkan adalah pembebasan perempuan dari belenggu supremasi laki-laki dengan cara mensejajarkan perempuan dan laki-laki dalam tataran biologis. Seperti pengalihan sistem

reproduksi yang dimiliki oleh perempuan atau revolusi biologis. Arivia (2003, hlm.100-102) mengungkapkan tentang feminisme radikal adalah sebagai berikut:

Ketertindasan terhadap perempuan disebabkan oleh adanya pemisahan antara lingkup privat dan lingkup publik, yang berarti bahwa lingkup privat dinilai lebih rendah daripada lingkup publik, dimana kondisi ini memungkinkan tumbuh suburnya patriarki. Dalam konsep feminisme radikal, tubuh dan seksualitas memegang esensi yang sangat penting. Hal ini terkait dengan pemahaman bahwa penindasan diawali melalui dominasi atas seksualitas perempuan dalam lingkup privat. Kaum feminis radikal meneriakkan slogan bahwa yang pribadi adalah politis, yang berarti penindasan dalam lingkup privat adalah merupakan penindasan dalam lingkup publik.

Pandangan feminisme radikal yang diungkapkan Arivia menggambarkan bahwa timbulnya berbagai ketertindasan yang dialami perempuan adalah karena tumbuh suburnya sistem patriarki yang disebabkan oleh adanya pemisahan antara lingkup privat dan lingkup publik yang diawali melalui dominasi atas seksualitas perempuan. Feminis radikal memandang bahwa dominasi laki-laki di dalam lingkup publik adalah karena laki-laki menempatkan perempuan dalam lingkup privat yang menjadikan perempuan hanya melakukan aktivitas-aktivitas yang dianggap feminin yaitu aktivitas domestik rumah tangga seperti memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah, dan berdiam diri di rumah. Sedangkan laki-laki melakukan pekerjaan yang mendominasi lingkup publik. Seperti mencari nafkah dan sebagainya. Hal tersebut akhirnya melahirkan apa yang disebut dengan budaya patriarki. Budaya patriarki inilah yang membuat perempuan harus menerima kodratnya menjadi perempuan dengan konsekuensi biologisnya. Maka dari itu tokoh feminis radikal ingin mensejajarkan perempuan dengan laki-laki dalam tataran biologis. Untuk meruntuhkan struktur sosial, budaya keluarga dan keibuan, yang merupakan sumber penindasan yang dialami perempuan. Agar perempuan dapat secara utuh terlepas dari penindasan-penindasan yang dialaminya.

Berbagai pandangan negatif yang ditujukan terhadap gerakan feminisme yang telah dijelaskan di awal, muncul akibat dari lahirnya aliran feminisme radikal. Karena tidak dapat dipungkiri bahwa feminisme telah beranjak terlalu jauh, sehingga sulit dikenal dalam pandangan budaya kita, khususnya kita bangsa Indonesia yang memiliki budaya ketimuran. Gerakan feminisme radikal pada perkembangannya semakin kabur dari tujuan awal feminisme itu sendiri. Tujuan

Fitri Auliyatul Mujtahidah, 2017

PEMIKIRAN SHULAMITH FIRESTONE MENGENAI PEMBEBASAN PEREMPUAN DI AMERIKA SERIKAT (1970-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

feminisme yang awalnya merupakan gerakan untuk mensejajarkan posisi perempuan dengan laki-laki di dalam aspek sosial dan budaya, pada akhirnya membuat gerakan ini berkembang ke arah yang lebih radikal yang membuat perempuan ingin disejajarkan dalam aspek biologisnya. Cara yang dilakukan untuk sejajar dalam sisi biologis dengan laki-laki adalah dengan memilih untuk tidak memanfaatkan sistem reproduksi yang dimiliki, seperti melahirkan dan mempunyai anak atau dengan pengambil alihan kontrol reproduksi dengan “menciptakan teknologi reproduksi di luar rahim yang akan menggantikan kekejaman pembedaan gender berdasarkan sisi biologis” (Thornham dalam Gamble, 2010, hlm.45).

Tokoh feminis radikal yang menggagas ide mengenai pengambil alihan kontrol reproduksi adalah Shulamith Firestone, ia merupakan tokoh feminisme radikal yang bukunya meledak pada tahun 1970. Gagasannya mengenai pembebasan perempuan dianggap sangat keras. Bahkan Firestone dianggap sebagai teladan feminisme radikal pada awal tahun 1970-an. Ia menghubungkan penindasan perempuan dan dominasi laki-laki berakar pada fungsi reproduksinya. Seperti yang diungkapkannya dalam bukunya yang berjudul *The Dialectic of Sex* bahwa “menjadi ibu biologis memeras perempuan baik secara fisik maupun psikologis” (Firestone, 1970, hlm.24). Firestone menganggap bahwa sistem reproduksi yang dimiliki oleh perempuan merupakan sumber penindasan bagi perempuan. Ia berpendapat bahwa penindasan-penindasan dan posisi perempuan sebagai makhluk subordinat disebabkan oleh sistem biologis perempuan yang memiliki sistem reproduksi dan menyusui. Karena sumber penindasan perempuan yang paling mendasar adalah berasal dari struktur sosial dan budaya keluarga.

Pemikiran radikal dari Shulamith Firestone ini membuat peneliti tertarik untuk menulisnya dalam bentuk skripsi. Gagasannya yang begitu kontroversial pada saat diterbitkannya buku *The Dialectic of Sex* pada tahun 1970, menjadikannya seorang teladan bagi gerakan feminisme radikal. Mengapa Firestone bisa dianggap demikian? Siapakah sebenarnya Shulamith Firestone itu? Apa yang melatar belakanginya? Apa yang diinginkannya dalam pembebasan perempuan? Berbagai macam pertanyaan yang muncul di benak peneliti membuat kajian mengenai pemikiran tokoh feminis radikal seperti Shulamith Firestone ini

Fitri Auliyatul Mujtahidah, 2017

PEMIKIRAN SHULAMITH FIRESTONE MENGENAI PEMBEBASAN PEREMPUAN DI AMERIKA SERIKAT (1970-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perlu dikaji lebih mendalam. Karena Shulamith Firestone merupakan salah satu tokoh penting dalam gerakan feminisme di Amerika Serikat khususnya gerakan feminisme gelombang kedua. Sehingga gagasan Firestone mengenai pembebasan perempuan masih perlu dikaji lagi, agar apa yang diinginkan Firestone mengenai pembebasan perempuan dapat diketahui secara lebih jelas.

Di Indonesia sendiri belum banyak literatur yang menulis mengenai pemikiran tokoh-tokoh feminisme secara rinci. Apalagi tokoh feminisme radikal seperti Shulamith Firestone. Padahal penulisan pemikiran-pemikiran tokoh feminis inilah yang dapat dijadikan referensi untuk kajian feminisme di Indonesia. Sehingga memperkaya berbagai literatur yang ada. Angka tahun yang dikaji dalam judul penelitian ini adalah tahun 1970 sebagai angka tahun dimana Shulamith Firestone menerbitkan bukunya yang berjudul *The Dialectic of Sex: The Case for Feminist Revolution*, disitulah pemikirannya mulai muncul dan diketahui oleh banyak orang. Sedangkan angka tahun 2012 menjadi batas angka tahun dalam penelitian skripsi ini. Angka tahun 2012 merupakan angka tahun dimana Shulamith Firestone meninggal dan berhenti produktif lagi. Maka dari itu judul penelitian dalam skripsi ini adalah “Pemikiran Shulamith Firestone mengenai Pembebasan Perempuan di Amerika Serikat (1970-2012)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan peneliti di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan menjadi kajian peneliti dalam pembuatan Skripsi. Secara garis besar yang menjadi pokok permasalahan adalah bagaimana pemikiran Shulamith Firestone mengenai pembebasan perempuan yang marak pada tahun 1970-an dan apa yang melatar belakangi pemikirannya tersebut.

Untuk mempermudah dan mengarahkan dalam pembahasan, maka penulis membuat batasan dalam rumusan masalah. Batasan-batasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang kehidupan Shulamith Firestone yang membentuk pemikirannya mengenai pembebasan perempuan?
2. Bagaimana pemikiran Shulamith Firestone mengenai pembebasan perempuan?

3. Bagaimana dampak pemikiran Shulamith Firestone terhadap kehidupan perempuan Amerika Serikat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, tujuan umum dari penulisan skripsi ini adalah untuk menganalisis pemikiran Shulamith Firestone mengenai pembebasan perempuan di Amerika Serikat. Selain itu tujuan lain yang ingin diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui latar belakang kehidupan Shulamith Firestone
2. Untuk menganalisis pemikiran Shulamith Firestone mengenai feminisme
3. Untuk menganalisis dampak pemikiran Shulamith Firestone terhadap kehidupan perempuan Amerika Serikat

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai pemikiran Shulamith Firestone mengenai Feminisme. Adapun secara khusus penelitian ini dibuat agar bermanfaat untuk:

1. Memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial perempuan sebelum adanya perlawanan perempuan terhadap posisinya di masyarakat.
2. Menjadi salah satu sumber informasi yang bermanfaat terlebih mengenai sejarah gerakan perempuan di Amerika Serikat
3. Menambah pengetahuan mengenai pemikiran salah satu tokoh feminisme yaitu Shulamith Firestone.
4. Bahan pembelajaran mata pelajaran sejarah dalam materi sejarah mengenai Sejarah Amerika
5. Bahan bacaan masyarakat umum dengan harapan agar bisa memberi gambaran mengenai pentingnya sejarah gerakan pembebasan perempuan di Amerika Serikat yang mempengaruhi keputusan politik di Amerika Serikat.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi, tesis, dan disertasi disesuaikan dengan ramah dan cakupan disiplin bidang ilmu yang ada di Universitas Pendidikan Indonesia.

Namun demikian, pada dasarnya sistematika skripsi, tesis, dan disertasi, seperti yang lazim digunakan di Universitas Pendidikan Indonesia terdiri atas beberapa unsur, yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti menjelaskan secara terperinci mengenai latar belakang masalah yang merupakan alasan peneliti mengambil tema ini. Dimulai dari kegelisahan peneliti terhadap gerakan feminisme yang awalnya hanya merupakan gerakan perempuan untuk mendapatkan haknya. Karena sebelum adanya gerakan feminisme, perempuan dibebankan dengan kewajiban yang sangat banyak namun haknya tidak dipenuhi, bahkan tidak dianggap dalam sistem pemerintahan. Tetapi seiring perkembangannya, ternyata gerakan feminisme berubah dari tujuan awalnya, menjadi kesetaraan perempuan dalam tataran biologis. Menjadikan peneliti ingin mengetahui lebih mendalam apa yang melata belakangnya. Selain latar belakang terdapat juga rumusan masalah sehingga penelitian ini terfokus pada satu masalah yang dikaji dan tidak melebar ke permasalahan yang lain, rumusan masalah yang pertama adalah mengenai latar belakang kehidupan Shulamith Firestone, kemudian rumusan yang kedua adalah bagaimana pemikiran Shulamith Firestone dan rumusan yang ketiga adalah dampak pemikiran Shulamith Firestone terhadap gerakan feminisme di Amerika Serikat. Kemudian setelah menjelaskan latar belakang dan rumusan masalah, terdapat tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang disampaikan peneliti dalam penelitian ini. Pada bagian akhir dijelaskan mengenai struktur Organisasi Skripsi yang akan menjadi pedoman dalam penulisan skripsi, strukturnya adalah Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode penelitian dan Bab IV Isi

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka menjadi bagian yang penting dalam penelitian ini. Di dalam kajian pustaka peneliti membahas mengenai literatur yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis mengenai pemikiran Shulamith Firestone tentang kebebasan perempuan atau feminisme di Amerika Serikat. Selain itu, pada bab ini juga membahas mengenai konsep-konsep yang berasal dari buku-buku, internet, jurnal dan *electronic book* (e-book) yang digunakan sebagai referensi oleh peneliti yang berkaitan dengan penelitian. Dalam konteks penelitian ini sumber yang digunakan adalah sumber yang berkaitan dengan tokoh yang memiliki pandangan terhadap emansipasi wanita, kebebasan wanita dan

Fitri Auliyatul Mujtahidah, 2017

PEMIKIRAN SHULAMITH FIRESTONE MENGENAI PEMBEBASAN PEREMPUAN DI AMERIKA SERIKAT (1970-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perjuangan hak-hak wanita dalam ranah publik. Konsep-konsep tersebut nantinya dapat mempermudah memahami pembahasan di dalam Bab IV

Selain mengenai konsep-konsep, bab ini pun menjelaskan tentang penelitian terdahulu mengenai feminisme dan Shulamith Firestone dari Skripsi dan jurnal yang telah ditulis sebelumnya, selain itu juga dari website resmi seperti ensiklopedia internet dan Wikipedia yang memuat mengenai feminisme, perkembangan gerakan feminisme di Amerika khususnya dan di dunia pada umumnya. Kemudian pemikiran tokoh-tokoh feminisme baik itu pemikiran tokoh feminisme radikal ataupun pemikiran tokoh feminis lainnya.

Bab III Metode Penelitian. Metode penelitian membahas mengenai metode dan teknik penelitian, termasuk bagaimana peneliti mencari berbagai sumber yang sesuai dengan topik penelitian hingga mengolah sumber-sumber yang diperoleh. Dalam menggunakan metode penelitian, peneliti menggunakan metode historis yang di antaranya adalah heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Heuristik adalah tahap pengumpulan sumber-sumber yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Setelah Heuristik dilakukan, lalu melakukan tahapan Kritik yaitu tahapan dalam pengolahan data-data yang didapatkan dari tahap Heuristik sehingga data yang diperoleh otentik dan reliable. Setelah tahapan Kritik dilakukan, berlanjut ke tahap selanjutnya yaitu tahapan Interpretasi yang merupakan tahap pemaparan sejarawan terhadap data-data yang sudah didapat. Dalam hal ini pemaparan mengenai pemikiran Shulamith Firestone mengenai pembebasan pempuan dan gagasannya mengenai feminisme. Selanjutnya adalah tahap terakhir yaitu Historiografi yaitu tahap pemaparan penulisan dalam bentuk tulisan yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami.

Bab IV Isi. Pada bagian ini menjelaskan mengenai seluruh isi penelitian yang merupakan pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disetujui oleh dosen pembimbing.. Pemaparan dalam bab ini diuraikan secara deskriptif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara terperinci. Untuk lebih memudahkan pemahaman dalam bab ini maka peneliti membagi bab ini kedalam beberapa sub-bab judul. Pertama, membahas mengenai latar belakang kehidupan Shulamith Firestone. Dimulai dari biografi singkat mengenai Shulamith Firestone yang meliputi latar belakang keluarga, latar belakang pendidikan, serta latar belakang

Fitri Auliyatul Mujtahidah, 2017

PEMIKIRAN SHULAMITH FIRESTONE MENGENAI PEMBEBASAN PEREMPUAN DI AMERIKA SERIKAT (1970-2012)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

organisasi pergerakannya. Kedua, mengenai pandangan dan pemikiran Shulamith Firestone mengenai feminisme. Bagaimana pandangannya mengenai pembebasan perempuan akan dijelaskan secara rinci dalam sub bab ini. Gagasannya mengenai pengalihan reproduksi yang dimiliki perempuan dan alasannya. Dan terakhir mengenai dampak yang terjadi dari pemikiran Shulamith Firestone terhadap kehidupan sosial politik di Amerika Serikat.

Bab V Kesimpulan. Bab ini menjelaskan kesimpulan atas pembahasan yang sudah dikaji oleh peneliti melalui tahap intepetasi atau penafsiran secara umum dari peneliti yang diperoleh berdasarkan hasil pembahasan mengenai Pemikiran Shulamith Firestone mengenai feminisme, mulai dari menjelaskan mengenai kesimpulan dari latar belakang kehidupan Shulamith Firestone, dilanjutkan mengenai kesimpulan faktor yang mempengaruhi pemikiran Shulamith Firestone mengenai kebebasan perempuan di Amerika Serikat, setelah itu menyimpulkan pemikiran-pemikiran Firestone, serta terakhir peneliti menyimpulkan mengenai dampak sebagai akibat dari pemikiran Firestone terhadap kehidupan sosial, politik dan ekonomi masyarakat kulit hitam Amerika Serikat. Menyadari bahwa karya tulisan peneliti jauh dari kata sempurna, pada bab ini juga berisi rekomendasi dari peneliti yang diajukan kepada berbagai pihak, agar bisa membuat tulisan ini menjadi lebih baik.